

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik yang terjadi di Suriah telah berlangsung sejak awal 2011 setelah muncul nya aksi demo secara terus-menerus di Suriah, rakyat yang menuntut untuk menghentikan rezim Bashar Al-Assad. Aksi demo yang dibubarkan oleh tentara Suriah mengakibatkan terjadinya bentrokan antara demonstran dan tentara Suriah. Pemerintah Suriah bahkan tidak segan-segan untuk menggunakan senjata api bahkan tank untuk merefrensif rakyat.¹ Demo yang terus-menerus terjadi bahkan menjadi lebih dasyat dan telah menelan banyak korban jiwa bahkan menyebabkan ribuan warga Suriah mengungsi ke negara lain untuk menyelamatkan diri.

Konflik antara pemerintah dengan kelompok oposisi yang merupakan rakyatnya sendiri tersebut telah banyak mendapat respon dari masyarakat internasional dan telah banyak mengundang Negara dan kelompok yang ikut campur dalam konflik Suriah termasuk pula Hizbullah yang berasal dari Libanon Negara tetangga Suriah, Hizbullah mulai mengirimkan pejuang ke Suriah pada 2012 untuk membantu melindungi tempat suci Syiah di dekat ibu kota Damaskus.

¹ Nikita Pramisa “AKTOR BESAR DALAM KONFLIK SURIAH” :
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20368874-MK-Nikita%20Pranissa.pdf> diakses pada 12 November 2016

Hizbullah disebut memasok tenaga militer terbesar ke Suriah dibandingkan dengan jumlah keseluruhan kehadiran milisi Syiah dari negara lain.²

Hizbullah merupakan organisasi milisi Syiah Lebanon, Hizbullah sendiri dapat dilihat kemunculan awalnya pada invasi Israel ke Lebanon pada tahun 1982. Pada tahun 1983 para pejuang Hizbullah mengambil bagian dalam kotak tempur tentara Lebanon dengan kaum phalangis di pinggiran selatan kota Beirut, mereka juga menargetkan tentara mariner Amerika Serikat yang ditempatkan disekitar Bandara Beirut sebagai bentuk kekuatan multinasional. Kelompok Hizbullah secara resmi mengumumkan keberadaannya pada 12 februari 1985, ketika meliris program politiknya salah satu tujuan paling mencolok adalah berakhirnya kependudukan zionis terhadap wilayah-wilayah Lebanon. Hizbullah dengan cepat memainkan peran penting dalam penyerangan terhadap pasukan Israel dan sekutunya di Lebanon. Hizbullah bersama jaringan ulama desa memberi sumbangan penting bagi upaya perlawanan, baik dalam perencanaan operasi militer ataupun mobilisasi pawai dan demonstrasi massa.³

Sejajar dengan pertumbuhan aktivitas militernya, Hizbullah mengembangkan sistem pertempuran yang luas lengkap dengan fasilitas kesehatan serta lembaga bantuan pendidikan dan keuangan untuk membantu kaum duafa. Sistem kesejahteraan social Hizbullah mendapat keuntungan besar dari hibah keahlian dan keuangan dari sejumlah besar organisasi revolusioner Iran. Hizbullah bahkan mengoperasikan sejumlah besar rumah sakit dan klinik di

² Jakarta Greater "Pertempuran Hizbullah di Perang Suriah" :
<https://jakartagreater.com/pertempuran-hizbullah-di-perang-suriah/>
diakses pada 13 November 2016

³ ibid

berbagai penjurur negeri. Sistem kesejahteraan Hizbullah juga menjalankan panti-panti yatim piatu dan pusat perawatan orang cacat. Mereka juga menyediakan alat-alat pertanian, benih unggul, ternak pelatihan dan penyuluhan bagi para petani.

Organisasi Liga Arab yang kini beranggotakan 21 negara memiliki dasar konstitusional yang secara tegas menyatakan "*penghormatan terhadap kedaulatan dan kemerdekaan masing-masing Negara*".⁴ Liga Arab merupakan forum tertinggi yang berdiri 24 Maret 1945 yang bertujuan untuk membangun kerjasama dan solidaritas Arab.

Liga Arab terdiri dari negara-negara Arab independen yang telah menandatangani piagam Liga Arab. Setiap Negara Arab independen memiliki hak untuk menjadi anggota Liga Arab. Jika suatu negara ingin bergabung maka negara tersebut harus mengajukan permohonan yang akan dipertimbangkan oleh Sekretariat Jenderal Tetap dan diserahkan ke dewan pada pertemuan pertama di adakan setelah pengajuan permintaan.

Liga Arab memiliki tujuan sebagai penguatan hubungan antara negara-negara anggota, koordinasi kebijakan anggota untuk mencapai kerjasama antar negara dan untuk melindungi kemerdekaan dan kedaulatan mereka. Beberapa aspek berikut ini yang menjadi fokus kerjasama antara negara-negara seperti urusan ekonomi dan keuangan, termasuk komersial hubungan, mata uang serta pertanian industri, dan komunikasi. Selain itu masalah infrastruktur seperti rel kereta api, jalan, penerbangan.

⁴ Prof. Dr. Muhaimin A Yahya , *Konflik Timur Tengah : Aktor, Isu dan Dimensi Konflik*, Tiara Wacana , Yogyakarta , 2008 hal 55

Seiring dengan perkembangannya kelompok Hizbullah tidak hanya aktif didalam Negara Lebanon, akan tetapi juga berkembang menjadi sebuah kelompok yang melintasi batas negara. Turut intervensi dalam konflik Negara Suriah, Hizbullah terjun langsung dalam aksi militer dan bertempur bersama pemerintahan Bassar Al-assad untuk membendung kekuatan pihak oposisi yang ingin menggulingkan pemerintahan berkuasa.

Pada tahun 1959 Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyatakan Hizbullah sebagai ancaman atau teroris melalui adanya resolusi Dewan Keamanan PBB 1559 mengeluarkan kebijakan untuk “pembubaran dan perlucutan senjata semua milisi Lebanon dan non-Lebanon”, melalui perjanjian taif yang mengakhiri perang saudara Lebanon.⁵ Wakil Sekretaris Jenderal PBB, Mark Malloch Brown menyatakan bahwa karakteristik milisi Lebanon sebagai organisasi teroris dan menggunakan taktik teroris.

Ketika Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) mengatakan bahwa Hizbullah sebagai organisasi teroris pada tahun 1959 oleh Dewan Keamanan PBB, akan tetapi masyarakat Arab hingga Liga Arab tidak melihat Hizbullah sebagai sebuah organisasi teroris. Hizbullah dikenal dikalangan masyarakat Arab sebagai kelompok yang peduli pada isu-isu umat secara keseluruhan tidak hanya berbasis pada kepentingan lokal Lebanon sehingga Hizbullah dianggap oleh masyarakat sebagai gerakan yang mewakili seluruh umat Islam. Meskipun kelompok Hizbullah berbasis pada militer akan tetapi mereka memiliki visi politik yang cangguh dan mereka juga memiliki komitmen teruji untuk memenuhi kebutuhan

⁵ Revolvt “Hezbollah” : <https://www.revolvy.com/main/index.php?s=Hezbollah> diakses pada 24 November 2016

masyarakat islam dalam bidang sosial, pendidikan, budaya, spiritual dan kesejahteraan. Imperialisme Barat, kependudukan zionis hingga masalah legitimasi politik dunia islam menjadi perhatian kelompok ini. Hizbullah yang sebagian besar para pemimpinnya adalah para ulama Syiah melakukan kerjasama serta mendapatkan kepercayaan dan dukungan penuh dari rakyat di berbagai daerah Lebanon. Hal ini nyaris tidak pernah sama sekali dirasakan oleh kekuatan politik manapun dalam sejarah.⁶

Pada maret 2016 Komite menteri luar negeri Liga Arab secara resmi mendeklarasikan bahwa Hizbullah kelompok milisi asal Lebanon yang tengah terlibat dalam konflik di Suriah untuk memberi dukungan untuk Presiden Bashar al-Assad merupakan sebuah organisasi teroris, kebijakan ini dideklarasikan di kantor berita negara Mesir, Mena. Dalam sebuah pernyataan Liga Arab mengatakan Hizbullah tidak hanya terlibat dalam “tindakan bermusuhan” di Suriah, tetapi di Yaman dan Irak. Tindakan Hizbullah ini dianggap menjadi sebuah ancaman keamanan bagi kawasan serta Hizbullah juga dituding melakukan aktivitas teroris, termasuk penyelundupan senjata, kekerasan menghasut dan merekrut teroris.⁷

⁶ Koya Rahman Abda, Hizbullah, PT Nizam Publika , 2006 hal 25

⁷ BBC News “Arab League brands Hezbollah a terrorist organization “

<http://www.bbc.com/news/world-middle-east-35789303> diakses pada 24 November 2016

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas maka penulis membuat rumusan masalah yaitu :

Megapa Liga Arab menyatakan Hizbullah sebagai organisasi teroris?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menjadi alasan Liga Arab menetapkan Hizbullah sebagai sebuah organisasi teroris.

D. Kerangka Berpikir

1. Konstruktivisme

Menurut Wendt konstruktivis fokus kepada bagaimana aktor-aktor di bentuk melalui konstruksi sosial , dan bagaimana ide-ide menjadi sangat penting.

human association are determined primarily by shared ideas rather than material forces, and the identities and interests of purposive actors are constructed by these shared ideas rather than by nature(given)⁸.

Pada tahun 1999, Wendt mengembangkan konstruktivisme nya untuk menganalisis sistem internasional. Bagi Wendt, konstruktivisme menjadihal serius dalam menganalisa sistem internasional, terutama pada sisi sosial dan

⁸ Crhistien Aguis “The social construction of Swedish neutrality” 2006 : https://books.google.co.id/books?id=ALBZJ3sG_EgC&pg=PA42&lpg=PA42&dq=#v=onepage&q&f=false diakses pada 22 Juni 2017

konstruksi.

Konstruktivis dibentuk oleh konstruksi sosial. Konstruksi sosial diartikan sebagai bagaimana masyarakat bisa membuat persepsi dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi antara aktor yang berbagi ide yang kemudian menjadi sebuah pengetahuan bersama. Pengetahuan bersama ini mampu menciptakan norma-norma dan menjadikannya sebagai sebuah identitas. Norma ini juga menjadi supra-struktur untuk membangun perilaku kebijakan luar negeri. Menurut Wendt, norma dapat diartikan sebagai kepercayaan bersama dan dapat mempengaruhi perilaku sebuah negara.

Struktur sosial memiliki tiga elemen yang mempengaruhi : pengetahuan bersama, sumber daya material dan praktek. Pertama , struktur sosial dijelaskan dalam beberapa hal oleh pemahaman, harapan atau pengetahuan bersama. Hal ini menciptakan aktor-aktor dalam suatu situasi dan sifat hubungan mereka, apakah kooperatif atau konflikual. Dilema keamanan sebagai salah satu contohnya suatu kondisi dimana situasi negara memiliki persepsi buruk terhadap Negara lain, tidak adanya rasa saling percaya diantara negara-negara sebagai contoh adalah “500 buah senjata nuklir Inggris sedikit mengancam Amerika daripada 5 buah nuklir milik Korea Utara, dan persahabatan dan permusuhan adalah fungsi dari pemahaman bersama.”⁹

Yang kedua adalah sumber daya material, hal ini tergantung pada suatu negara memandang negara lain sebagai musuh atau sahabat seperti halnya Amerika yang memandang Inggris sebagai sahabatnya dianggap lebih tidak

⁹ Jackson Robert & Georg “Pengantar Studi Hubungan internasional” 2009, hal 308

berbahaya daripada Korea Utara yang memiliki jumlah nuklir yang jauh jumlahnya dibawah nuklir milik Inggris.¹⁰ Yang ketiga adalah tentang latihan. Artinya konstruksi sosial adalah sebuah proses. Persaingan antara Rusia dan A.S. dalam perang dingin adalah tentang hubungan kekuasaan. Namun, hal itu dilakukan ketika kedua negara menghentikan tindakan mereka.

Dalam perkembangannya konstruktivisme terbagi menjadi tiga varian yaitu sistemik, unit level dan holistik.

1.Konstruktivisme Sistemik

Alexander Wendt sebagai salah satu tokoh varian konstruktivisme sistemik, varian ini hanya memberikan perhatian pada interaksi antar negara, dimana negara bertindak sebagai aktor utama dalam hubungan internasional. Memahami politik internasional, dalam pemikiran konstruktivisme sistemik berarti memahami bagaimana negara berhubungan satu sama lain dalam ruang eksternal atau internasional. Seperti halnya dengan neorealisme yang mengabaikan unsur yang ada pada domestik. Fokus kajiannya adalah bagaimana munculnya norma, nilai dan identitas bersama dalam bentuk interaksi antar negara seperti kerjasama di dalam organisasi internasional, kerjasama regional dan juga konflik antar negara.¹¹

Varian konstruktivisme sistemik ini menurut penulis yang paling relevan untuk menganalisa kasus Liga Arab menetapkan Hizbullah sebagai organisasi teroris. Pada dinamika Liga Arab dengan jumlah anggota 22 negara yang

¹⁰ ibid

¹¹ Redaksi Portal HI “ Konstruktivisme dalam kajian HI” <http://www.portal-hi.net/konstruktivisme-dalam-kajian-hi/> diakses pada 25 Juni 2017

memiliki agenda bersama untuk menciptakan sebuah organisasi yang membawa kemajuan bagi negara-negara anggota, untuk mencapai kerjasama yang efektif. Salah satunya adalah dengan menyusun pakta Liga Arab yang dibentuk pada 22 Maret 1945, dengan maksud untuk memperkuat hubungan negara anggota dan membuat suatu ikatan yang mengikat negara-negara Arab. Hal ini dikeranakan munculnya kekhawatiran atas pelanggaran terhadap penghormatan terhadap independensi dan kedaulatan negara, serta untuk mengarahkan negara anggota mencapai tujuan kesejahteraan bagi semua negara Arab, persamaan umum, jaminan masa depan dan mampu merealisasikan aspirasi mereka sebagai tanggapan atas opini publik Arab di semua negara Arab.¹²

Dalam kasus ini negara-negara anggota di Liga Arab bertindak sebagai aktor utama yang memiliki pandangan atau ide-ide yang dijadikan pengetahuan bersama, melalui pengetahuan bersama oleh negara-negara anggota tersebut akan menciptakan nilai-nilai identitas bagi mereka dan akan mempengaruhi perilaku aktor-aktor serta dalam mengambil sebuah kebijakan.

2. Konstruktivisme Unit Level

Berbeda dengan varian pertamanya, konstruktivisme level unit lebih memfokuskan analisisnya dalam tingkat domestik, terutama terhadap nilai dan norma sosial di tingkat individu. Asumsinya, nilai dan norma sosial di tingkat individu memiliki kekuatan untuk membentuk identitas dan kepentingan nasional sebuah negara. Jadi, dapat dikatakan bahwa perilaku negara di tingkat

¹² The Avalon Project "Pact of the League of Arab States, March 22, 1945"
http://avalon.law.yale.edu/20th_century/arableag.asp diakses pada 22 Juni 2017

internasional dipengaruhi oleh nilai dan norma sosial yang berkembang di tingkat individu. Hal ini dengan sendirinya bertentangan dengan asumsi Realisme-Liberalisme yang menyatakan bahwa tindakan negara dipengaruhi oleh norma internasional yang berlaku di tingkat internasional. Dengan menggunakan asumsi ini, maka fenomena dimana negara menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan norma internasional menjadi dapat dijelaskan.

3. Konstruktivisme Holistik

Yang terakhir adalah konstruktivisme holistik, memposisikan dirinya di antara kedua varian sebelumnya (sistemik dan level-unit), berusaha menjembatani kedua nya. Jika varian sistemik dan level unit menciptakan dikotomi antara faktor domestik dan internasional, varian holistik mengatakan bahwa kedua faktor tersebut memiliki kontribusi yang setimpal dalam pembentukan perilaku negara. Dalam hal ini, faktor domestik mempengaruhi identitas korporasi (corporate identity) sebuah negara, sementara faktor internasional mempengaruhi (social identity)nya. Dalam hal ini, identitas korporasi menjelaskan bagaimana sebuah negara memandang dirinya sendiri, sementara identitas sosial menjelaskan bagaimana sebuah negara memandang dirinya dalam sistem internasional. Kedua identitas tersebut saling berinteraksi satu sama lain untuk membentuk perilaku negara. Dengan menggunakan asumsi ini, identitas korporasi sebuah negara akan mempengaruhi identitas sosialnya, begitu pula sebaliknya.

2. Teori Rezim Internasional

Rezim adalah sebuah instrumen yang dibentuk oleh negara dan dianggap efektif untuk membantu mencapai suatu kepentingan. Rezim juga dianggap menjadi penentu arah urusan negara, karena pada implementasinya, rezim mengkaji isu area dalam skala regional atau global yang bersifat lebih spesifik berdasarkan prinsip self-help. Di dalam rezim internasional terdapat tiga perspektif utama yaitu neo-liberalisme, realisme, dan kognitivisme.

	Realism	Neobelarism	Cognitivism (especially “strong cognitivism)
Central variable	Power	Interest	Knowledge
Instirunionalism	Weak	Medium	Strong
Meta-theoretical orientation	Rationalistic	Rationalistic	Sociological
Behavior model	Concerndned with relative gains	Absolute gain maximize	Role-player

Table 1. Schools of thoughts in the study of international regimes¹³

Oleh Andreas Hanseclever, dalam mengkaji rezim internasional terdapat 3 perspektif yang terdiri dari realis, neoliberalis dan kognitivis. Dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada pandangan realis. Kaum realis berfokus pada power atau kekuasaan, dimana kaum realis mengatakan bahwa distribusi sumber kekuasaan diantara para aktor hubungan internasional berperan sangat besar dalam menentukan efektivitas rezim internasional. Kaum realis meyakini bahwa

¹³ Hasenclever Andreas, Peter Mayer, Volker Rittberger “Theories of International Regimes” Cambridge University Press hal 6

negara hegemoni berperan sangat besar dalam menentukan efektivitas suatu rezim internasional.

Teori rezim internasional realism menekankan pada kapasitas power sebagai penjelasan sentral variabel dan hal utama bagi negara dalam aspek distribusi kerjasama dan rezim. Power dijadikan alasan utama dalam menjelaskan rezim serta dapat menjelaskan terkait dengan tindakan-tindakan negara, terutama terhadap pembentukan aturan dalam rezim internasional. Negara dominan muncul salah satu kontributor dalam pembentukan rezim, karena negara hegemon percaya bahwa adanya pengaturan dan kontrol dari negara hegemon dapat menjaga keefektivan dalam rezim pada isu-isu tertentu. Adanya pendekatan power sebagai fokus utama, bukan hanya bergantung pada hasil dari *absolute gains* saja, akan tetapi negara juga menyadari keberadaan *relative gains*.

Realisme menganggap bahwa negara sebagai aktor yang mempertimbangkan apa yang dilakukan oleh kompetitornya dimana fokus utama mereka adalah kelangsungan hidup dan kemandirian bagi negaranya. Sebagai konsekuensinya, kerjasama dengan basis peraturan akan lebih sulit untuk dilakukan. Realis berfokus pada power yang mengatur rezim. Realis ragu apabila tidak terdapat suatu negara hegemon yang mengatur rezim, stabilitas dalam rezim tersebut akan sulit dicapai. Dengan adanya rezim yang kuat, efisiensi, stabilitas dan hirarki dapat diatur secara maksimal.

Pada dinamika Liga Arab, Arab Saudi merupakan negara dominan bersama sekutunya dinegara-negara teluk yang memaksimalkan kepentingannya dalam mengambil keputusan terhadap Hizbullah.

E. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan yang telah dianalisa maka jawaban sementara yang di dapat adalah sebagai berikut ini, Liga Arab menyatakan Hizbullah sebagai kelompok teroris karena :

Hizbullah telah menggunakan politik kekerasan secara masif di kawasan Arab yang melanggar nilai-nilai dan norma Liga Arab, melalui tindakan militer yang dilakukan Hizbullah dikawasan Arab serta keterlibatan nya pada konflik Suriah.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka guna mengumpulkan data-data sekunder yang berupa informasi-informasi yang berada dalam literature-literatur yang relevan dengan topic yang diambil oleh penulis. Teknik pengumpulan data bersifat kualitatif dimana penulis mendapat data dari buku, jurnal, artikel, berita, pidato dan internet.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan hipotesis yang diajukan serta sistematika Penulisan.

BAB II : DINAMIKA KELEMBAGAAN LIGA ARAB

Bab ini berisi membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kelembagaan organisasi Liga Arab sebagai sebuah Organisasi Internasional termasuk ideologi, nilai dan norma yang di memiliki oleh Liga Arab.

BAB III : PERKEMBANGAN DAN KELEMBAGAAN KELOMPOK

HIZBULLAH

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang awal mula munculnya organisasi politik sekaligus milisi asal Lebanon yaitu Hizbullah serta perkembangan hizbullah , hingga akhirnya memutuskan ikut intervensi dalam konflik suriah untuk mendukung pemerintahan Bassar al-ashad.

BAB IV : ALASAN LIGA ARAB MENETAPKAN HIZBULLAH SEBAGAI ORGANISASI TERORIS

Pada bab ini penulis akan membahas faktor-faktor apa saja yang menjadi alasan bagi Liga Arab secara terbuka dan resmi menyatakan bahwa kelompok milisi Syiah asal Lebanon yaitu Hizbullah menjadisalah satu organisasi teroris.

BAB V: KESIMPULAN.